

**DAMPAK PENGADOPSIAN *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING SYSTEM* DI PEMERINTAH DESA BAGI KINERJA PENGGUNA
(Studi Empiris pada Pengguna Siskeudes BPKP di Provinsi Lampung)**

(SKRIPSI)

Oleh

ARNOLD RESTU



**UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI
2017**

Abstract

THE IMPACT OF ENTERPRISE RESOURCE PLANNING SYSTEM ADOPTION IN VILLAGE GOVERNMENT ON END USER'S PERFORMANCE

By

Arnold Restu

The obligation of the Village Government to realize accountability and transparency of rural funds "forced" the village to use the ERP system. This study investigates the characteristics of technologies, individuals, and organizations that influence user decisions to adopt systems that will impact their performance. The technology acceptance model (TAM) was used to understand the factors that influence the adoption of the system and its impact on user performance. Data obtained from 72 users spread in Lampung Province. The results showed that the compatibility of the system significantly influence the perceived usefulness. Facilitating conditions has a significant effect on perceived ease of use. Perceived usefulness and perceived ease of use has positive effect on symbolic adoption. Symbolic adoption significantly affects the user's performance positively.

Keywords: *Enterprise resource planning (ERP); Technology acceptance model (TAM); Individual performance; Rural fund.*

ABSTRAK

DAMPAK PENGADOPSIAN *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING SYSTEM* DI PEMERINTAH DESA BAGI KINERJA PENGGUNA (Studi Empiris pada Pengguna Siskeudes BPKP di Provinsi Lampung)

Oleh

ARNOLD RESTU

Kewajiban dari Pemerintah Desa untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana desa “memaksa” desa untuk menggunakan sebuah sistem ERP. Penelitian ini menginvestigasi karakteristik teknologi, individu, dan organisasi yang mempengaruhi pengadopsian sebuah sistem yang akan berdampak pada kinerja pengguna. Model penerimaan teknologi (TAM) digunakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengadopsian sistem dan dampaknya terhadap kinerja pengguna. Data diperoleh dari 72 pengguna yang tersebar di Provinsi Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian sistem berpengaruh signifikan terhadap persepsi kebergunaan sistem. Tingkat kepercayaan pada infrastruktur organisasi berdampak positif signifikan terhadap persepsi kemudahan sistem. Persepsi kebergunaan sistem dan persepsi kemudahan sistem berdampak positif terhadap pengadopsian sistem. Pengadopsian sistem secara signifikan mempengaruhi kinerja pengguna secara positif.

Kata Kunci: *Enterprise Resource Planning (ERP), Technology Acceptance Model (TAM), Kinerja Pengguna, Dana Desa.*

**DAMPAK PENGADOPSIAN *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING
SYSTEM* DI PEMERINTAH DESA BAGI KINERJA PENGGUNA
(Studi Empiris pada Pengguna Siskeudes BPKP di Provinsi Lampung)**

Oleh

ARNOLD RESTU

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung**



**UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI
2017**

Judul Skripsi : **DAMPAK PENGADOPSIAN
ENTERPRISE RESOURCE PLANNING
SYSTEM DI PEMERINTAH DESA
BAGI KINERJA PENGGUNA**

Nama Mahasiswa : **Arnold Restu**

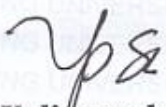
Nomor Pokok Mahasiswa : 1511031155


Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis


MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D, Akt.
NIP 197307231990031002


Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Akt.
NIP 198308302006042001

2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Fafichah, S.E., M.Si., Ak.
NIP 196206121990102001

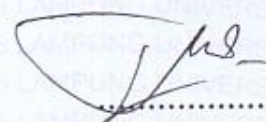
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

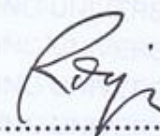
Ketua : Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D, Akt.



Sekretaris : Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Akt.



Penguji Utama : Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Akt.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Hl. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 September 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa

1. Skripsi dengan judul “Dampak Pengadopsian *Enterprise Resource Planning System* pada Pemerintah Desa bagi Kinerja Pengguna (Studi Empiris pada Pengguna Siskeudes BPKP di Provinsi Lampung)” adalah hasil karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut **plagiarisme**.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan saya ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandarlampung, Oktober 2017

Penulis,



Arnold Restu
NPM 1511031155

RIWAYAT HIDUP



Arnold Restu, lahir di Jakarta pada tanggal 14 April 1988 dari pasangan Bapak Danny Parlindungan Tampubolon (alm.) dan Ibu Sam Eriyani, merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Seorang suami dan seorang ayah yang bertanggungjawab. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Tanwirul Qulub di Jakarta, pada tahun 1994. Dilanjutkan dengan pendidikan dasar di SD Negeri 03 Jakarta Selatan dan lulus pada tahun 2001. Kemudian, penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 58 Jakarta yang diselesaikan pada tahun 2004, lalu dilanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMA Negeri 3 Jakarta hingga lulus pada tahun 2007. Penulis melanjutkan pendidikan Diploma III Spesialisasi Akuntansi di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara yang diselesaikan pada tahun 2011. Pada tahun 2012 penulis merintis karir sebagai auditor pelaksana di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Papua Barat (BPKP-PB), hingga akhirnya pada tahun 2015 mendapat kesempatan melanjutkan pendidikan sarjana di Jurusan Akuntansi Universitas Lampung melalui program *State Accountability Revitalization Project (STAR)* yang diselenggarakan oleh BPKP bekerjasama dengan *Asian Development Bank (ADB)*.

MOTTO

Don't give up on your dreams... keep sleeping – Anonymous

PERSEMBAHAN

“Karya ini dipersembahkan untuk istriku Rizky Lestari dan putriku Neera Shanum..”

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas segala Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Dampak Pengadopsian *Enterprise Resource Planning System* di Pemerintah Desa bagi Kinerja Pengguna (Studi Empiris pada Pengguna Siskeudes BPKP di Provinsi Lampung)”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih ditemukan banyak kekurangan, karenanya penulis terbuka terhadap berbagai saran dan masukan guna perbaikan di masa depan. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca.

Bandarlampung, Oktober 2017

Arnold Restu

SANWACANA

Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat petunjuk-Nya lah skripsi berjudul “Dampak Pengadopsian *Enterprise Resource Planning System* di Pemerintah Desa bagi Kinerja Pengguna (Studi Empiris pada Pengguna Siskeudes BPKP di Provinsi Lampung)” dapat diselesaikan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibunda di Jakarta yang selalu mendukung dengan doa dan istri saya yang selalu mendampingi setiap saat.
2. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Farichah S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D, Akt., CA., sebagai Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas segala motivasi, bimbingan, dan masukan yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi
5. Ibu Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Akt., CA., sebagai Dosen Pembimbing II sekaligus pembimbing akademik selama melanjutkan studi di Jurusan

Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Terima kasih atas segala motivasi, bimbingan, dan masukan yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi.

6. Ibu Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., selaku Dosen Penguji. Terima kasih atas segala motivasi, bimbingan, dan masukan yang diberikan guna penyempurnaan skripsi.
7. Ibu Agustina Awan, Bapak Noveriadi, Bapak Sulaiman, Bapak Yogi, beserta seluruh dosen, karyawan, dan civitas akademika di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, terima kasih atas segala pelayanan dan bantuan yang diberikan.
8. Seluruh rekan-rekan STAR BPKP Batch II Universitas Lampung, terima kasih atas kebersamaan yang diberikan selama ini.
9. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan dan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Bandarlampung, Oktober 2017

Penulis,

Arnold Restu

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
SANWACANA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Pembatasan Penelitian	4
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	5
II. KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	6
2.1. Landasan Teori	6
2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi	6
2.1.2 <i>Enterprise Resource Planning Systems (ERPs)</i>	7
2.1.3 <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	8
2.1.4 Karakteristik Teknologi	11
2.1.4.1 Persepsi Kerumitan Sistem (<i>Complexity</i>)	11
2.1.4.2 Persepsi Kesesuaian Sistem (<i>Compatibility</i>)	11
2.1.5 Karakteristik Individu – <i>Personal Innovativeness of IT</i>	11
2.1.6 Karakteristik Organisasi	12
2.1.6.1 Pendidikan dan Pelatihan (<i>Training</i>)	12
2.1.6.2 Kepercayaan terhadap Infrastruktur Organisasi (<i>Facilitating Conditions</i>)	12
2.1.7 Pengadopsian Sistem (<i>Symbolic Adoption</i>)	12
2.1.8 Kinerja Individu (<i>Individual Performance</i>).....	13
2.1.9 Tinjauan Riset Terdahulu	14
2.1.9.1 Modifikasi TAM Nah (2004)	14
2.1.9.2 Modifikasi TAM Chomchalao (2013).....	15
2.1.9.3 Modifikasi TAM Rajan dan Baral (2015)	16
2.1.10 Rerangka Pemikiran	17
2.2 Pengembangan Hipotesis	18

III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis dan Sumber Data	25
3.2 Populasi dan Sampel	25
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	25
3.3.1 Variabel Independen	28
3.3.1.1 <i>Perceived Complexity (CX)</i>	28
3.3.1.2 <i>Perceived Compatibility (COMP)</i>	29
3.3.1.3 <i>Personal Innovativeness of IT (PIIT)</i>	30
3.3.1.4 <i>Training (TR)</i>	31
3.3.1.5 <i>Facilitating Conditions (FC)</i>	32
3.3.2 Variabel Intervening	33
3.3.2.1 <i>Perceived Usefulness (PU)</i>	33
3.3.2.2 <i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	34
3.3.2.3 <i>Symbolic Adoption (SA)</i>	35
3.3.3 Variabel Dependen	36
3.3.3.1 <i>Individual Performance (IP)</i>	36
3.4 Metode Analisis	37
3.4.1 Analisis Deskriptif.....	37
3.4.2 <i>Measurement Model</i>	37
3.4.2.1 <i>Convergent Validity</i>	37
3.4.2.1.1 <i>Outer Loadings</i>	37
3.4.2.1.2 <i>Composite Reliability (CR)</i>	37
3.4.2.1.3 <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	37
3.4.2.1.4 <i>Cronbach's Alpha</i>	38
3.4.2.1.5 <i>Discriminant Validity</i>	38
3.4.2.1.6 <i>Multicollinearity</i>	38
3.4.3 <i>Structural Model</i>	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Data dan Sampel	39
4.1.2 Analisis Data.....	41
4.1.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	41
4.1.2.2 Pengukuran Model	44
4.1.2.2.1 <i>Outer Loadings</i>	44
4.1.2.2.2 <i>Construct Reliability and Validity</i>	46
4.1.2.2.3 <i>Discriminant Validity</i>	46
3.4.2.1.4 <i>Collinearity Statistics</i>	47
4.1.2.3 Model Struktural	48
4.1.2.3.1 Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	49
4.1.2.3.2 <i>Bootstrapping</i>	50
4.1.3 Pengujian Hipotesis	51
4.1.4 Wawancara	56
4.2 Pembahasan	57

V. SIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Simpulan	68
5.2 Implikasi	70
5.3 Keterbatasan Penelitian	71
5.4 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Indikator Penilaian Variabel.....	26
Tabel 3.2 Indikator <i>Complexity</i> diadopsi dari Rajan dan Baral (2015) .	29
Tabel 3.3 Indikator <i>Compatibility</i> diadopsi dari Rajan dan Baral (2015)	30
Tabel 3.4 Indikator <i>Personal Innovativeness of IT</i> diadopsi dari Chomchalao dan Naenna (2013)	31
Tabel 3.5 Indikator <i>Training</i> diadopsi dari Rajan dan Baral (2015)	32
Tabel 3.6 Indikator <i>Facilitating Condition</i> diadopsi dari Chomchalao (2013)	33
Tabel 3.7 Indikator <i>Perceived Usefulness</i> diadopsi dari Davis (1989) ..	33
Tabel 3.8 Indikator <i>Perceived Ease of Use</i> diadopsi dari Davis (1989).	34
Tabel 3.9 Indikator <i>Symbolic Adoption</i> diadopsi dari Nah (2004)	35
Tabel 3.10 Indikator <i>Individual Performance</i> diadopsi dari Rajan (2015)	36
Tabel 4.1 Populasi data Penelitian.....	39
Tabel 4.2 Sebaran Responden.....	40
Tabel 4.3 Karakteristik Responden.....	41
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.5 <i>Outer Loadings</i>	45
Tabel 4.6 <i>Construct Reliability and Validity</i>	46
Tabel 4.7 <i>Fornell-Larcker Criterion</i>	47
Tabel 4.8 <i>Collinearity Statistics</i>	48
Tabel 4.9 <i>R-Square</i>	49
Tabel 4.10 Hasil <i>Bootstrapping</i>	50
Tabel 4.11 Uji Hipotesis	52
Tabel 4.12 Simpulan Wawancara	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model <i>Theory of Reasoned Action</i>	8
Gambar 2.2 <i>Technology Acceptance Model Original</i>	9
Gambar 2.3 Model Penelitian Nah (2004)	14
Gambar 2.4 Model Penelitian Chomchalao (2013)	15
Gambar 2.5 Model Penelitian Rajan (2015)	17
Gambar 2.6 Rerangka Pemikiran	18
Gambar 4.1 Hasil Perhitungan Algoritma PLS	49
Gambar 4.2 <i>Bootstrapping</i> dengan 5000 <i>subsamples</i>	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Desain Kuesioner
2. Rekapitulasi Kuesioner

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan teknologi informasi membuat organisasi di seluruh dunia mengembangkan dan mengaplikasikan penggunaan teknologi untuk menghasilkan berbagai macam informasi kepada pihak ketiga serta pengambilan keputusan oleh manajemen (Tan, 2015). Implementasi teknologi informasi pada organisasi akan memberikan keuntungan berupa efisiensi waktu dan meningkatkan fleksibilitas serta aksesibilitas (Hayes, 2008). Implementasi teknologi informasi tidak hanya mempengaruhi hal yang bersifat teknis tetapi juga mempengaruhi perilaku atau kebiasaan pengguna (Skok dan Doring, 2001).

Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) adalah perangkat lunak (*software*) yang bertujuan untuk mengintegrasikan fungsi dan proses bisnis dalam rangka menghasilkan informasi bisnis secara menyeluruh dengan dukungan teknologi informasi (Klaus, 2000). Sistem ERP merupakan intisari dari sebuah perusahaan atau instansi (Costa, 2016). Di era teknologi informasi ini, sistem ERP digunakan untuk mempercepat pendistribusian informasi antar departemen dan bertujuan untuk meningkatkan kinerja operasional organisasi (Shen, 2016).

Tingkat penerimaan sistem informasi sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem (Goodhue dan Thompson, 1995). Dalam melakukan implementasi sistem, organisasi harus membuat sebuah sistem bekerja pada kondisi yang sesuai dan membuat pengguna mau bekerja dengan sistem informasi yang ada (Davis, 1989). Menurut Nah (2004) dalam penelitiannya mengenai dampak implementasi sistem ERP pada pengguna akhir, penolakan pengguna dalam mengadopsi atau menggunakan sebuah sistem adalah salah satu alasan kegagalan implementasi dan harus diperhatikan oleh organisasi. Kurangnya tingkat penerimaan akan menyebabkan pengguna merasa terpaksa dalam menggunakan sistem dan gagal menggunakan sistem dengan handal, serta memberikan rasa tidak puas terhadap sistem tersebut. Hal ini akan mengakibatkan tidak diperolehnya keuntungan dari sistem yang secara tidak langsung akan mengakibatkan kegagalan implementasi (Amaranti, 2006).

Penggunaan sistem ERP dalam sebuah organisasi memiliki karakteristik “*mandatory*” bagi penggunanya (Pozzebon, 2000). Brown (2002) berpendapat bahwa sifat “*mandatory*” ERP berada dalam konteks penugasan kepada pengguna yang terintegrasi. Dengan kata lain, pengguna tidak dapat menolak untuk tidak menggunakan sistem dan harus tetap menerima walaupun dengan perasaan terpaksa (Nah, 2004).

Pesatnya penggunaan komputer sebagai alat bantu diyakini oleh akademisi dan praktisi dapat dijadikan pengukur dampak penggunaan sistem terhadap kinerja pengguna (Ngai, 2007). Pengguna akan mengadopsi sebuah sistem apabila mereka memiliki persepsi bahwa sistem yang digunakan akan meningkatkan kinerja mereka (Amoako-gyampah dan Salam, 2004). Goodhue dan Thompson (1995)

berpendapat bahwa sistem informasi akan memiliki dampak positif terhadap kinerja individu jika sistem dapat bekerja sesuai dengan tupoksi yang dimiliki oleh pengguna.

Penelitian tentang hubungan penggunaan sistem informasi terhadap kinerja pengguna menghasilkan simpulan yang bervariasi. Misalnya, Venkatesh (2000) menyimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara penggunaan sistem informasi dengan kinerja pengguna, sedangkan Millman dan Hartwick (1987) menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan sama sekali antara kinerja individu dengan penggunaan sistem informasi.

Rajan (2015) dalam penelitiannya tentang dampak pengadopsian sistem ERP pada pengguna akhir menyatakan, “*while little research existing to study the impact at the individual level, this study also seeks to find the impact of usage of ERP system on the end user*”. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa penelitian mengenai dampak pengadopsian sistem ERP terhadap pengguna akhir masih jarang dilakukan. Selain itu, menurut sepengetahuan peneliti, penelitian mengenai pengadopsian sistem ERP yang bersifat wajib (*mandatory*) di Indonesia masih sangat sedikit. Maka dari itu, peneliti menganggap riset mengenai dampak penggunaan sistem ERP terhadap kinerja pengguna merupakan tema yang menarik.

Sejak tahun 2015, Sistem Informasi Keuangan Desa yang dikembangkan oleh BPKP (Siskeudes BPKP) telah disosialisasikan ke seluruh Pemerintah Desa dalam rangka menciptakan tata pemerintahan desa yang baik (*good village governance*) (BPKP, 2017). Namun, hingga tulisan ini dibuat, belum semua Pemerintah Desa mengadopsi Siskeudes BPKP. Padahal, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah membuat surat himbauan resmi Nomor: B.7508/01-

16/08/2016 tanggal 31 Agustus 2016 kepada seluruh kepala desa untuk menggunakan Siskeudes BPKP terkait dengan pengelolaan keuangan desa (BPKP, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap dampak dari pengadopsian Siskeudes BPKP sebagai sistem ERP yang bersifat wajib di Pemerintah Desa bagi kinerja pengguna sistem yang akan peneliti tuangkan dalam skripsi berjudul **“Dampak Pengadopsian *Enterprise Resource Planning System* di Pemerintah Desa bagi Kinerja Pengguna (Studi Empiris pada pengguna Siskeudes BPKP di Provinsi Lampung)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang penelitian, peneliti ingin menguji dampak dari pengadopsian Siskeudes BPKP terhadap kinerja pengguna akhir dengan menggunakan model penerimaan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dimodifikasi.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana dampak dari pengadopsian Siskeudes BPKP sebagai sistem ERP dalam Pemerintah Desa terhadap kinerja pengguna sistem dilihat dari pengaruh variabel independen dan variabel intervening.

1.3. Pembatasan Penelitian

Penelitian dilakukan berdasarkan data kuesioner yang diisi oleh pengguna Siskeudes BPKP di Provinsi Lampung dan hasil wawancara langsung dengan pengguna Siskeudes BPKP di Provinsi Lampung.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang dampak pengadopsian sistem Siskeudes BPKP bagi kinerja pengguna sistem serta mendeskripsikan kondisi lapangan terkait dengan implementasi sistem ERP pada desa-desa di wilayah Provinsi Lampung.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam meneliti dampak dari pengadopsian sistem ERP pada sebuah organisasi terhadap kinerja pengguna akhir.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berhubungan dengan pengadopsian Siskeudes BPKP sebagai alat bantu dalam mencapai prinsip tata kelola desa yang baik serta informasi mengenai dampak penggunaan sistem terhadap kinerja individu pengguna sehingga Pemerintah Desa dan pengembang sistem dapat mengambil langkah yang tepat terkait dengan implementasi sistem.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai dampak pengadopsian Siskeudes BPKP bagi kinerja pengguna sehingga Pemerintah Desa dan pengembang sistem dapat menentukan kebijakan terhadap implementasi sistem.

II. KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah kumpulan yang terintegrasi dari sub sistem atau komponen baik secara fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan keuangan sehingga menghasilkan informasi keuangan (Susanto, 2008). Serupa dengan yang dikemukakan oleh Baridwan (2004), bahwa SIA adalah suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa, dan mengombinasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan oleh pihak luar dan pihak dalam.

Widjajanto (2001) mengatakan bahwa SIA adalah susunan formulir, catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya, serta alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan laporan yang terkoordinasi secara erat dan didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen. Secara sederhana, SIA adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan (Dana, 2011).

2.1.2 *Enterprise Resource Planning Systems (ERPs)*

Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) didefinisikan sebagai perangkat lunak (*software*) yang bertujuan untuk mengintegrasikan fungsi dan proses bisnis dalam rangka menghasilkan informasi bisnis secara menyeluruh dengan dukungan teknologi informasi (Klaus, 2000). Sistem ERP merupakan intisari dari sebuah perusahaan (Costa, 2016). Di era teknologi informasi ini, sistem ERP digunakan untuk mempercepat pendistribusian informasi antar departemen dan bertujuan untuk meningkatkan kinerja operasional organisasi (Shen, 2016).

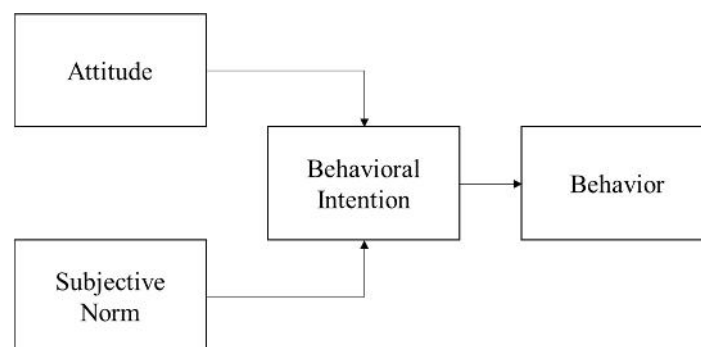
Berbagai macam penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan implementasi sistem ERP. Motwani (2005) melakukan studi kasus untuk membandingkan implementasi sistem ERP yang sukses dan yang tidak. Motwani menemukan bahwa faktor-faktor dibalik kesuksesan adalah kewaspadaan, perubahan, reformasi birokrasi, pengembangan jaringan atau relasi, dan kesiapan batin atau mental dalam menggunakan sistem. Selain itu, Yen dan Sheu (2004) juga melakukan studi kasus dengan metode observasi langsung dan interviu terhadap lima perusahaan manufaktur Amerika dan Taiwan. Penelitian Yen dan Sheu (2004) menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi sistem ERP dapat dicapai apabila sistem ERP sejalan dengan strategi perusahaan.

Implementasi sistem ERP pada organisasi biasanya diakibatkan oleh perubahan cara kerja organisasi tersebut (Kallunki, 2011). Implementasi sistem ERP pada negara berkembang cenderung lebih sulit dibandingkan dengan negara maju (Xue, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi dan praktik manajemen harus dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan tiap-tiap organisasi.

Penelitian sistem ERP dalam aspek proses bisnis telah banyak dilakukan sedangkan penelitian yang berfokus terhadap individu pegawai atau proses pengadopsian sistem oleh pegawai serta dampaknya terhadap pengguna sistem masih sangat sedikit (Ventakesh, 2006). Tarafdar (2006) berpendapat, sejalan dengan perkembangan dan perubahan lingkungan bisnis, diperlukan penelitian yang lebih lanjut mengenai dampak dari pengadopsian sistem pada organisasi.

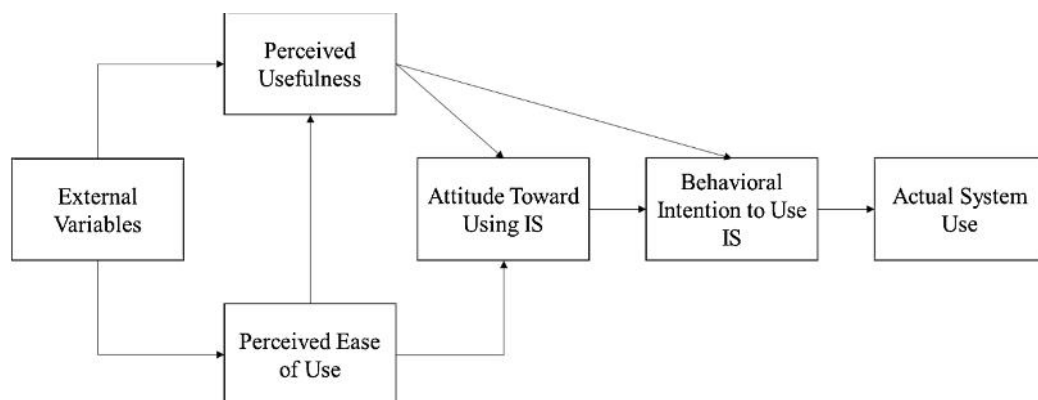
2.1.3 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Salah satu model penelitian pengadopsian sistem ERP adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. Model TAM didasari oleh prinsip dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang menjelaskan dan memprediksi kebiasaan individu dalam organisasi dengan situasi yang spesifik. Menurut Fishbein dan Ajzen (1975), TRA mengidentifikasi dua faktor utama yang menjelaskan niat dan perilaku individu yaitu “*attitude*” dan “*subjective norm*”. *Attitude* atau sikap adalah konsekuensi dari kepercayaan yang mencolok dan persepsi atas hasil evaluasi individu. Sedangkan, *subjective norm* atau norma subyektif mempengaruhi niat dan perilaku individu yang dijelaskan dengan kepercayaan normatif individu (*individual normative beliefs*) dan motivasi (*motivation*) individu (Vallerand, 1992).



Gambar 2.1 Model *Theory of Reasoned Action*

Teori psikologis TRA sukses diadaptasikan dengan pengadopsian sistem informasi oleh Davis. Davis (1989) memperkenalkan TAM sebagai instrumen untuk memprediksi kecenderungan pengadopsian teknologi baru pada kelompok atau organisasi (Handayani, 2017). Menurut Davis (1989), banyak variabel yang bisa menjelaskan pengadopsian teknologi informasi. Namun, pada penelitiannya, Davis mengidentifikasi dua konstruk terpenting yaitu *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEOU). Oleh karena itu, dalam kasus pengadopsian sistem informasi, variabel eksternal tidak langsung mempengaruhi sikap untuk menggunakan sistem (*attitude toward using the system*) melainkan melewati atau mempengaruhi variabel PU dan PEOU terlebih dahulu.



Gambar 2.2 *Technology Acceptance Model Original*

Davis (1989) mendefinisikan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) sebagai derajat kepercayaan seseorang bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan performanya. Persepsi kegunaan bagi individu merupakan sebuah manifestasi dari peningkatan kinerja dan motivasinya terhadap sistem tersebut (Robey, 1982). Studi lebih lanjut menyimpulkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem (Thompson, 1991).

Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai derajat kepercayaan seseorang bahwa sistem akan meringankan beban kerjanya (Davis, 1989). Dilihat dari model TAM, persepsi kegunaan sistem dipengaruhi oleh persepsi kemudahan sistem, atau dengan kata lain, semakin mudah sebuah sistem digunakan, maka akan semakin berguna sistem tersebut (Robey, 1982).

TAM mengemukakan bahwa niat dan perilaku adalah penentu utama dari perilaku penggunaan sistem sehingga faktor eksternal lain hanya berpengaruh secara tidak langsung terhadap niat dan perilaku (Davis, 1989). Namun, TAM hanya mengasumsikan bahwa pengguna memiliki kebebasan penuh dalam memilih sistem yang ingin dia gunakan. Hal ini sangat kontras jika dibandingkan dengan sistem ERP yang bersifat wajib (*mandatory*) (Pozzebon, 2000). Dengan kata lain, pengguna tidak dapat menolak untuk tidak menggunakan sistem dan harus tetap menerima walaupun dengan perasaan terpaksa (Nah, 2004).

Secara spesifik, TAM memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan niat dan perilaku pengguna sistem informasi. TAM menjelaskan sekitar 40% variasi niat dan perilaku pengguna sistem (Ventakesh, 2000). Namun demikian, model TAM saja belum cukup untuk menjelaskan penerimaan pengguna dalam konteks ERP. Sistem ERP adalah sistem yang diimplementasikan dalam organisasi dan bersifat sangat rumit untuk digunakan (Nah, 2004). Beberapa peneliti (Adamson, 2003; Brown, 2002; Legris, 2003; Rawstorne, 1998) mengemukakan bahwa model TAM perlu diperluas atau dimodifikasi untuk dapat menjelaskan penerimaan teknologi informasi oleh pengguna akhir.

2.1.4 Karakteristik Teknologi

Karakteristik teknologi adalah karakter yang dimiliki oleh sistem yang akan digunakan pengguna. Rajan dan Baral (2015) membagi karakteristik teknologi menjadi dua jenis yaitu *complexity* dan *compatibility*.

2.1.4.1. Persepsi Kerumitan Sistem (*Complexity*)

Basoglu (2007) dan Chang (2008) menyimpulkan bahwa kerumitan (*complexity*) sebuah sistem akan berdampak negatif terhadap perilaku pengguna dalam menggunakan sistem. Semakin rumit sebuah teknologi akan mengakibatkan semakin tinggi beban kerja dan *stress* yang dirasakan oleh pengguna (Sokol, 1994).

2.1.4.2. Persepsi Kesesuaian Sistem (*Compatibility*)

Selain kerumitan, karakteristik kesesuaian (*compatibility*) sistem adalah hal yang krusial dalam penerimaan sistem oleh pengguna (Soh, 2000). Ketidakesesuaian teknologi akan berdampak negatif terhadap produktivitas sistem, efisiensi waktu, kepuasan pengguna, komitmen pengguna, dan motivasi pengguna (Erensal dan Albayrak, 2008).

2.1.5 Karakteristik Individu – *Personal Innovativeness of IT*

Karakteristik individu adalah karakter yang dimiliki oleh pengguna terhadap suatu sistem informasi baru. Agarwal dan Prasad (1998) mengemukakan bahwa ketertarikan individu dalam menggunakan teknologi informasi (*personal innovativeness of IT*) akan berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna teknologi. Agarwal (1999) juga berpendapat bahwa karakteristik individu mempengaruhi perilaku pengguna untuk mau menggunakan sebuah sistem informasi yang baru.

2.1.6 Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi adalah karakteristik yang dimiliki oleh organisasi yang membuat pengguna merasakan kemudahan dan kegunaan dalam menggunakan sistem informasi yang baru.

2.1.6.1. Pendidikan dan Pelatihan (*Training*)

Pendidikan dan pelatihan (*training*) adalah salah satu upaya dari organisasi untuk memberikan pembelajaran mengenai konsep dan logika berpikir dalam menggunakan sistem ERP (Yusuf, 2004). Menurut Bingi (1999), sistem ERP adalah hal yang sangat rumit dan membutuhkan pelatihan yang memadai agar keberhasilan implementasi tercapai. Kurang atau tidak adanya pelatihan yang memadai adalah salah satu faktor kegagalan implementasi sistem ERP (Somers dan Nelson, 2001).

2.1.6.2. Kepercayaan terhadap Infrastruktur Organisasi (*Facilitating Conditions*)

Facilitating Condition didefinisikan sebagai kepercayaan pengguna terhadap dukungan dari organisasi secara teknis atau penyediaan infrastruktur untuk mendukung pengadopsian sebuah sistem (Ventakesh, 2003). Studi empiris yang dilakukan Ventakesh (2003) menyimpulkan bahwa *facilitating condition* memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku pengguna sistem. Semakin tinggi tingkat dukungan dari organisasi maka semakin tinggi pula kemudahan yang dirasakan oleh pengguna sistem informasi.

2.1.7. Pengadopsian Sistem (*Symbolic Adoption*)

Pengadopsian sistem ERP bersifat wajib (*mandatory*) atau dengan kata lain, keputusan untuk mengadopsi sebuah sistem telah ditentukan oleh manajemen sehingga pengguna “dipaksa” untuk menggunakan sistem (Nah, 2004). Untuk

menggambarkan pengadopsian sistem dengan kondisi tersebut, Rawstorne (1998) dan Karahanna (1999) menyarankan untuk mengubah variabel *behavioral intention* dengan *symbolic adoption*. Klonglan (1970) mendefinisikan *symbolic adoption* sebagai kondisi kejiwaan seseorang dalam menerima sebuah inovasi. Menurut Rawstorne (2000), dalam lingkungan yang bersifat *mandatory*, seseorang cenderung memperlihatkan perbedaan dalam pengadopsian sebuah sistem baru. Analisis dan identifikasi perbedaan tersebut dapat membantu memprediksi penolakan atau keterpaksaan pengguna dalam mengadopsi sistem yang bersifat wajib. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti memilih variabel *symbolic adoption* sebagai variabel yang menggambarkan pengadopsian sistem oleh pengguna akhir.

2.1.8 Kinerja Individu (*Individual Performance*)

Pesatnya penggunaan komputer sebagai alat bantu diyakini oleh akademisi dan praktisi dapat dijadikan pengukur dampak penggunaan sistem terhadap kinerja pengguna (Ngai, 2007). Pengguna akan mengadopsi sebuah sistem apabila mereka memiliki persepsi bahwa sistem yang digunakan akan meningkatkan kinerja mereka (Amoako-gyampah dan Salam, 2004). Goodhue dan Thompson (1995) berpendapat bahwa sistem informasi akan memiliki dampak positif terhadap kinerja individu jika sistem dapat bekerja sesuai dengan tupoksi yang dimiliki oleh pengguna.

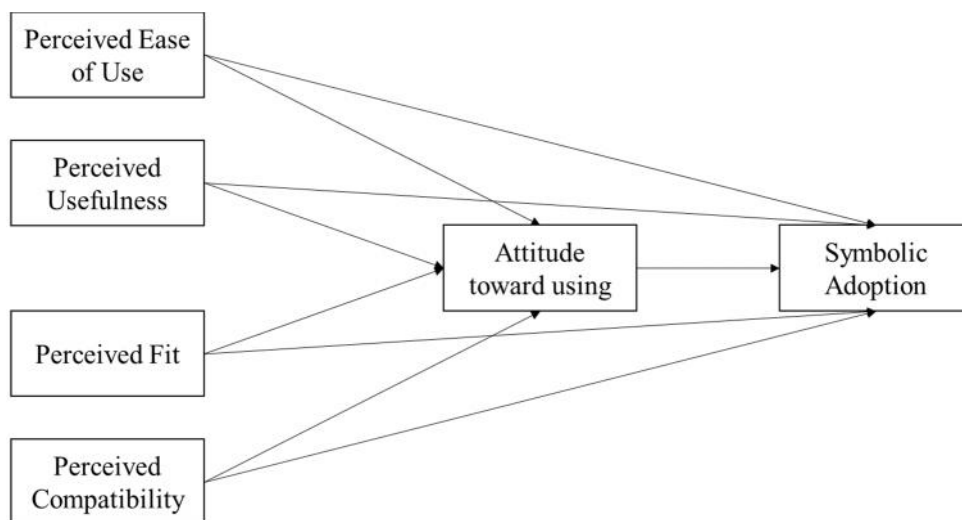
Penelitian tentang hubungan penggunaan sistem informasi terhadap kinerja pengguna menghasilkan simpulan yang bervariasi. Misalnya, Venkatesh (2000) menyimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara penggunaan sistem informasi dengan kinerja pengguna, sedangkan Millman dan Hartwick (1987)

menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan sama sekali antara kinerja individu dengan penggunaan sistem informasi.

2.1.9 Tinjauan Riset Terdahulu

2.1.9.1. Modifikasi TAM Nah (2004)

Nah (2004) melakukan penelitian terhadap implementasi sistem ERP yang bersifat wajib. Dalam penelitiannya, Nah memodifikasi model TAM dengan mengganti *behavioral intention to use* dengan *symbolic adoption* sebagai variabel utama dalam pengadopsian sistem ERP. Menurut Klomglaan dan Coward (1970) maksud dari *symbolic adoption* menunjuk pada kondisi kejiwaan seseorang dalam menerima sebuah inovasi. Selain itu, Nah menambahkan variabel *perceived fit* dan *perceived compatibility*.

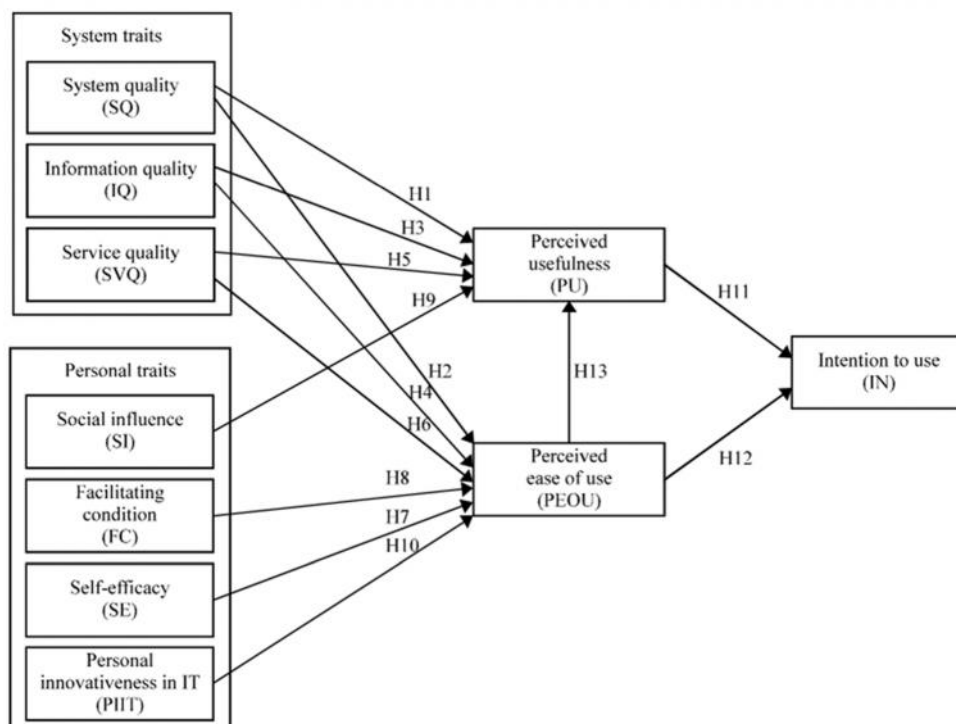


Gambar 2.3 Model Penelitian Nah (2004)

Model penelitian Nah (2004) belum dapat menggambarkan sudut pandang dari konteks individu dan organisasi. Penelitian Govindaraju (2007) memperbaiki kekurangan model Nah dengan menambahkan konteks individu dan konteks organisasi.

2.1.9.2. Modifikasi TAM Chomchalao (2013)

Penelitian tentang pengadopsian sistem ERP telah banyak dilakukan. Namun, menurut sepengetahuan peneliti, penelitian pengadopsian sistem ERP di sektor publik masih sangat sedikit. Salah satu penelitian tentang pengadopsian sistem ERP di sektor publik dilakukan oleh Chomchalao dan Naenna (2013) untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan warga negara Thailand menggunakan fasilitas *e-government*. Model TAM dimodifikasi dengan menambahkan variabel eksternal yang dikelompokkan menjadi konteks sistem (*system traits*) yang terdiri dari kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), dan kualitas layanan (*service quality*), serta konteks individu (*personal traits*) yang terdiri dari pengaruh sosial (*social influences*), kondisi fasilitas (*facilitating conditions*), kepercayaan diri (*self-efficacy*), dan inovasi individu dalam teknologi informasi (*personal innovativeness in IT*).



Gambar 2.4 Model Penelitian Chomchalao (2013)

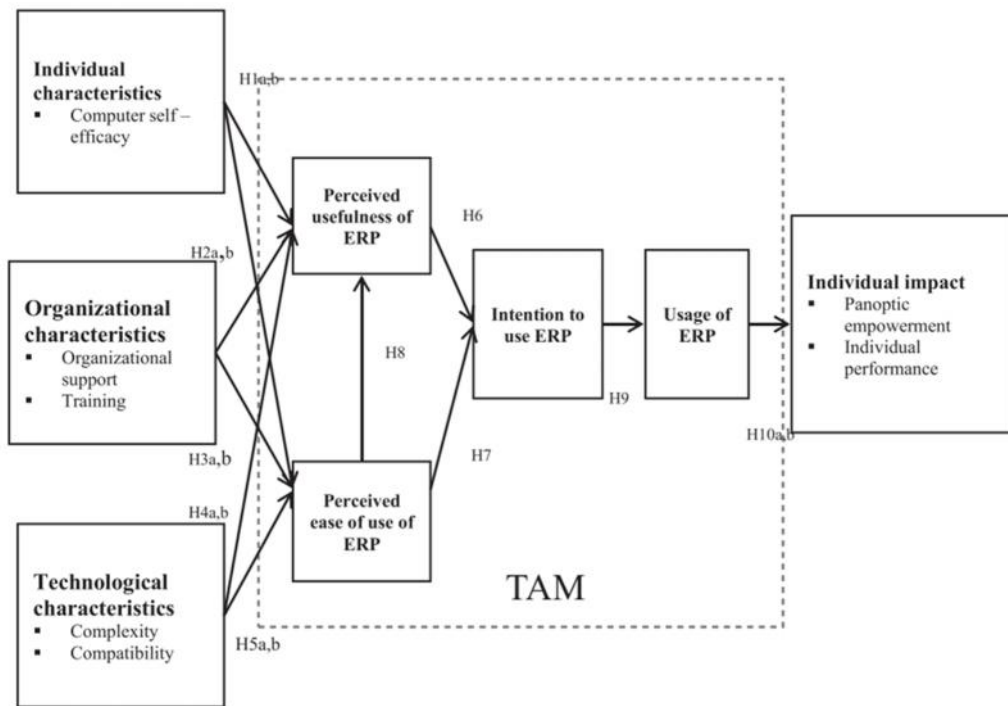
Hasil penelitian Chomchalao dan Naenna menyimpulkan bahwa *personal innovativeness in IT* dan *facilitating conditions* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* yang mempengaruhi tingkat minat untuk menggunakan sebuah sistem.

2.1.9.3. Modifikasi TAM Rajan dan Baral (2015)

Menurut Rajan dan Baral (2015), pengadopsian sistem ERP dapat dipengaruhi oleh tiga karakteristik yaitu karakteristik teknologi, karakteristik individu, dan karakteristik organisasi. Karakteristik teknologi adalah karakter yang dimiliki oleh sistem yang akan digunakan pengguna. Rajan mengklasifikasikan karakteristik teknologi berupa kerumitan (*complexity*) dan kesesuaian (*compatibility*).

Karakteristik individu adalah karakter yang dimiliki oleh pengguna terhadap suatu sistem informasi baru. Rajan menggunakan variabel *computer self-efficacy* untuk menggambarkan keinginan individu menggunakan komputer sebagai alat bantu kerjanya. Sedangkan, karakteristik organisasi yang digunakan oleh Rajan adalah *organizational support* dan *training*.

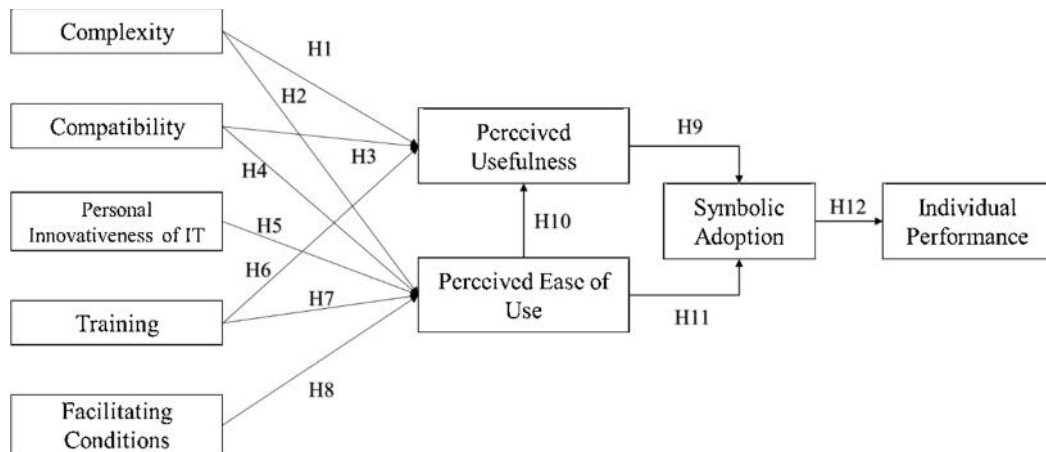
Hasil penelitian Rajan dan Baral (2015) menyimpulkan bahwa *computer self-efficacy*, *organizational support*, *training*, dan *compatibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* yang akhirnya akan mempengaruhi minat untuk menggunakan sistem ERP (*intention to use*) dan akan mempengaruhi penggunaan sistem ERP (*usage of ERP*) sehingga berpengaruh positif signifikan terhadap *individual performance* dan *panoptic empowerment*.



Gambar 2.5. Model Penelitian Rajan (2015)

2.1.10 Rerangka Pemikiran

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu, peneliti akan melakukan riset dengan mengadopsi model penelitian Nah (2004), Chomchalao (2013), dan Rajan (2015) yang akan peneliti modifikasi sesuai dengan keperluan penelitian. Variabel eksternal yang digunakan terdiri dari tiga sudut pandang yaitu karakteristik individual, karakteristik organisasi, dan karakteristik teknologi. Peneliti mengganti variabel *self-efficacy* dengan *personal innovativeness of IT* seperti yang dikembangkan oleh Govindaraju (2007). Selain itu, peneliti mengubah variabel *intention to use* menjadi *symbolic adoption* sesuai dengan penelitian Nah (2004) karena Siskeudes BPKP bersifat *mandatory*. Kemudian *symbolic adoption* akan dihubungkan dengan *individual performance* untuk mengukur dampak dari pengadopsian sistem terhadap kinerja individu pengguna.



Gambar 2.6. Rerangka Pemikiran

2.2 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan rerangka pemikiran yang telah diuraikan, peneliti mengembangkan dua belas hipotesis sebagai berikut:

2.2.1. Pengaruh *complexity* terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*

Sistem informasi dan manajemen sering dipersepsikan sebagai sesuatu yang sangat rumit (Xue, 2005). Aiman-smith (2002) mendefinisikan kerumitan teknologi (*complexity*) sebagai seberapa jauh tingkat kesulitan penggunaan teknologi baru dibandingkan dengan teknologi yang sudah lampau. Penelitian Tornatzky dan Klein (1982) menyimpulkan bahwa semakin kompleks sebuah inovasi maka akan semakin rendah tingkat pemanfaatannya (*use*). Penelitian Thompson (1991) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara *complexity* dan *user acceptance*. Semakin rendah tingkat kesulitan maka akan semakin tinggi tingkat penerimaan pengguna dan begitu juga sebaliknya. Penelitian Sokol (1994) juga memperkuat simpulan penelitian sebelumnya. Sokol berpendapat bahwa semakin tinggi *complexity* sebuah sistem maka akan semakin tinggi beban kerja dan

stress yang dirasakan pengguna. Dengan kata lain, persepsi kerumitan dapat berpengaruh negatif terhadap persepsi kemudahan dan persepsi kebergunaan dalam menggunakan sistem (Basoglu, 2007; Chang, 2008). Dari penelitian tersebut, peneliti mengusulkan dua buah hipotesis sebagai berikut:

H1: *Perceived complexity* berpengaruh negatif terhadap *perceived usefulness*

H2: *Perceived complexity* berpengaruh negatif terhadap *perceived ease of use*

2.2.2. Pengaruh *compatibility* terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*

Salah satu masalah yang biasa dihadapi dalam pengembangan dan implementasi sistem ERP adalah kesesuaian (*compatibility*) sistem terhadap proses bisnis (Chen, 2009). Rogers (1995) mendefinisikan *compatibility* sebagai derajat sebuah inovasi dipersepsikan selalu konsisten dalam menghasilkan nilai, kebutuhan, dan sesuai dengan pengalaman kegunaan dan kemudahan yang dirasakan di masa lalu.

Prosedural dan kesesuaian data sangat penting dalam penerimaan sistem informasi oleh pengguna (Soh, 2000). Ketidaksesuaian teknologi akan berpengaruh negatif terhadap produktifitas sistem, efisiensi, kepuasan pengguna, komitmen, dan motivasi pengguna sistem (Erensal, 2008). Penelitian Karahanna (2006) menyimpulkan bahwa karakteristik teknologi *compatibility* mempengaruhi secara positif tingkat penggunaan sistem informasi. Semakin tinggi kesesuaian dari sebuah teknologi maka akan semakin tinggi pula persepsi kemudahan dan kegunaan sebuah sistem yang akan diikuti dengan semakin tinggi keinginan pengguna untuk

membraur dan mengadopsi sistem (Cooper, 1990; Raramurthy, 1995). Dari hasil penelitian tersebut, peneliti mengusulkan dua buah hipotesis sebagai berikut:

H3: *perceived compatibility berpengaruh positif terhadap perceived usefulness*

H4: *perceived compatibility berpengaruh positif terhadap perceived ease of use*

2.2.3. Pengaruh *personal innovativeness of IT* terhadap *perceived ease of use*

Agarwal dan Prasad (1998) mendefinisikan *personal innovativeness* sebagai tingkat minat pribadi atau risiko yang dengan sukarela ingin diambil oleh individu tersebut. Individu tersebut dengan senang hati mengambil kesempatan untuk mencoba hal baru dan mampu mengatasi tingkat ketidakpastian yang tinggi (Bruner, 2005 dalam Thakur, 2016). Seseorang dengan tingkat ketertarikan terhadap teknologi yang tinggi akan memiliki keyakinan yang lebih terhadap sebuah sistem informasi (Lewis, 2003). Selain itu, secara empiris sudah dibuktikan dengan penelitian Chomchalao (2013) bahwa penentu variabel dengan nilai tertinggi yang mempengaruhi secara positif terhadap *perceived ease of use* adalah *personal innovativeness of IT*. Maka dari itu, hipotesis yang peneliti usulkan adalah:

H5: *personal innovativeness of IT* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*

2.2.4. Pengaruh *training* terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*

Yusuf (2004) mendefinisikan pendidikan dan pelatihan adalah sebuah proses penunjang bagi manajemen dan pegawai untuk memahami konsep dan logika sebuah sistem secara keseluruhan. Sistem yang kompleks menuntut adanya pelatihan (*training*) sebagai faktor penting dalam sebuah implementasi (Bingi,

1991). Kurangnya pelatihan memberikan kecenderungan kegagalan sebuah implementasi sistem (Somers dan Nelson, 2001). Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa variabel *training* memiliki pengaruh langsung terhadap persepsi kegunaan sistem (*perceived usefulness*) (Bradley, 2008; Rajan dan Baral, 2015; Youngberg, 2009).

Pemahaman yang sempurna mengenai sebuah sistem dari proses *training* yang tepat akan meningkatkan persepsi kemudahan (*ease of use*) pengguna secara signifikan (Ruivo, 2014). Amoako-Gyampah (2004) juga menemukan bukti kuat bahwa variabel *training* mempengaruhi persepsi kemudahan sistem secara signifikan. Selain itu, pendidikan dan pelatihan akan mengurangi kegelisahan dan tekanan pengguna sistem (Lee, 2010). Gist (1987) menambahkan, pelatihan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan pengguna dalam menggunakan sebuah sistem. Dari uraian tersebut, penulis mengusulkan dua buah hipotesis sebagai berikut:

H6: *training* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*

H7: *training* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*

2.2.5. Pengaruh *facilitating conditions* terhadap *perceived ease of use*

Taylor dan Todd (1995) mendefinisikan *facilitating conditions* sebagai pendapat personal tentang kemungkinan suatu sistem digunakan dalam organisasi apabila organisasi memfasilitasi pengoperasian sistem informasi tersebut. Dengan kata lain, *facilitating conditions* menggambarkan tingkat kepercayaan pengguna bahwa infrastruktur teknis dan organisasi mendukung penggunaan sistem informasi (Ventakesh, 2003). Penelitian Wu (2011), Martin (2012), Escobar-Rodriguez (2014), dan Lai (2015) menghasilkan simpulan serupa yaitu *facilitating conditions*

berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan sistem sehingga membuat pengguna memiliki niat dan perilaku untuk mengadopsi sebuah sistem. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti mengusulkan sebuah hipotesis pada model penelitian sebagai berikut:

H8: *facilitating conditions* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*

2.2.6. Pengaruh *perceived usefulness* terhadap *symbolic adoption*

Davis (1989) mendefinisikan *usefulness* sebagai derajat kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan sebuah sistem atau teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Penelitian mengenai persepsi kegunaan sistem di berbagai belahan dunia menghasilkan simpulan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap pengadopsian sistem (Anandarajan, 2002; Youngberg, 2009; Rajan dan Baral, 2015). Namun, tidak sedikit simpulan yang kontra, diantaranya adalah pendapat dari Fusilier (2005) yang menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap pengadopsian sistem ERP. Pada konteks penerimaan sistem ERP di sektor publik, persepsi kegunaan masih membutuhkan penelitian yang lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti percaya bahwa persepsi kegunaan sistem mempengaruhi secara positif pengadopsian sistem informasi. Peneliti mengusulkan sebuah hipotesis, yaitu:

H9: *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *symbolic adoption*

2.2.7. Pengaruh *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness*

Davis (1989) mendemonstrasikan model penelitiannya bahwa persepsi kemudahan mempengaruhi secara langsung persepsi kegunaan. Dengan kata lain, *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*. Studi yang

lebih komprehensif dilakukan Ventakesh (2000) mengonfirmasi bahwa pengaruh persepsi kemudahan sangat signifikan terhadap persepsi kegunaan sistem. Secara empiris, penelitian Pedersen (2003), Sun (2006), dan Rajan (2015) telah membuktikan bahwa *perceived ease of use* mempengaruhi *perceived usefulness* secara signifikan. Hasil penelitian Youngberg (2009) dan Sternad (2013) juga memperkuat simpulan tersebut. Dari uraian tersebut, peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

H10: *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*

2.2.8. Pengaruh *perceived ease of use* terhadap *symbolic adoption*

Persepsi kemudahan sistem didefinisikan oleh Davis (1989) sebagai derajat kepercayaan pengguna bahwa dengan menggunakan sistem akan meringankan beban kerjanya. Menurut Petter (2008), pengaruh dari persepsi kemudahan terhadap sistem lebih kecil dibandingkan dengan persepsi kegunaan sistem. Walaupun begitu, persepsi kemudahan masih cukup signifikan dalam mempengaruhi pengadopsian sistem (Ventakesh, 2000). Simpulan ini didukung oleh studi terakhir yang dilakukan oleh Sternard (2013), Rajan (2015), dan Costa (2016). Dari uraian tersebut, peneliti mengusulkan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H11: *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *symbolic adoption*

2.2.9. Pengaruh *symbolic adoption* terhadap *individual performance*

Klonglan (1970) mendefinisikan *symbolic adoption* sebagai kondisi kejiwaan seseorang dalam menerima sebuah inovasi. Pesatnya penggunaan komputer sebagai alat bantu diyakini oleh akademisi dan praktisi dapat dijadikan pengukur dampak penggunaan sistem terhadap kinerja pengguna (Ngai, 2007). Pengguna akan mengadopsi sebuah sistem apabila mereka memiliki persepsi bahwa

sistem yang digunakan akan meningkatkan kinerja mereka (Amoako-gyampah dan Salam, 2004). Goodhue dan Thompson (1995) berpendapat bahwa sistem informasi akan memiliki dampak positif terhadap kinerja individu jika sistem dapat bekerja sesuai dengan tupoksi yang dimiliki oleh pengguna.

Penelitian mengenai dampak pengadopsian sistem terhadap kinerja individu pengguna masih sangat jarang dilakukan. Penelitian Venkatesh (2000) tentang pengaruh sistem ERP terhadap produktivitas individu menyimpulkan adanya hubungan positif antara penggunaan sistem informasi dengan kinerja pengguna. Selain itu, Rajan dan Baral (2015) juga menyimpulkan bahwa penggunaan sistem ERP akan meningkatkan kinerja pengguna akhir secara signifikan. Dari uraian tersebut, peneliti mengusulkan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H12: *symbolic adoption* berpengaruh positif terhadap *individual performance*

III.METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari kuesioner yang dibagikan kepada pengguna Siskeudes BPKP di Provinsi Lampung dan data kualitatif hasil wawancara langsung dengan pengguna Siskeudes BPKP.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pengguna Siskeudes BPKP di Provinsi Lampung. Peneliti mengambil sampel pengguna Siskeudes BPKP yang berada di seluruh Kabupaten dengan metode *random sampling*.

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian menggunakan sembilan variabel yang terdiri dari persepsi kerumitan (*perceived complexity*), persepsi kesesuaian (*perceived compatibility*), ketertarikan individu dalam menggunakan teknologi informasi (*personal innovativeness of IT*), kepercayaan pengguna terhadap kondisi fasilitas dari organisasi (*facilitating conditions*), dan pendidikan pelatihan (*training*) sebagai variabel independen, persepsi kegunaan sistem (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan sistem (*perceived ease of use*), dan pengadopsian sistem (*symbolic adoption*) sebagai variabel intervening, serta kinerja individu (*individual performance*) sebagai variabel dependen.

Variabel dinilai dengan *likert scale* Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Ragu-Ragu (RR) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4, dan Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5. Dimensi yang dinilai dalam penelitian ini akan dijabarkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Indikator Penilaian Variabel

Variabel	Indikator	No. Pertanyaan	Sumber
<i>Complexity (CX) / Persepsi Kerumitan Sistem</i>	1. Siskeudes BPKP lebih lambat dibanding sistem manual	1	Rajan dan Baral (2015)
	2. Siskeudes BPKP sangat sulit digunakan	2	
	3. Siskeudes BPKP tidak efisien	3	
	4. Siskeudes BPKP sulit dipelajari	4	
<i>Compatibility (COMP) / Persepsi Kesesuaian Sistem</i>	1. Output sistem yang sesuai dengan harapan	5	Rajan dan Baral (2015)
	2. Sesuai dengan prosedur yang berlaku	6	
	3. Sesuai dengan tujuan organisasi	7	
	4. Sesuai dengan infrastruktur organisasi	8	
<i>Personal Innovativeness of IT (PIIT) / Minat Pribadi dalam Menggunakan TI</i>	1. Ketertarikan terhadap teknologi baru	9	Chomchalao dan Naenna (2013)
	2. Menjadi orang pertama yang menggunakan teknologi baru	10	
	3. Ketertarikan untuk mengeksplorasi sebuah teknologi baru	11	
<i>Training (T) / Pendidikan dan Pelatihan</i>	1. Pendidikan dan pelatihan yang lengkap	12	Rajan dan Baral (2015)
	2. Peningkatan pemahaman setelah melakukan diklat	13	
		14	

Variabel	Indikator	No. Perta-nyaan	Sumber
	3. Peningkatan kepercayaan diri setelah melakukan diklat 4. Kecukupan waktu pendidikan dan pelatihan 5. Kompetensi pengajar yang memadai	15 16	
<i>Facilitating Conditions</i> (FC) / Kepercayaan Pengguna terhadap Infrastruktur Organisasi	1. Ketersediaan infrastruktur lingkungan 2. Ketersediaan infrastruktur penunjang sistem (<i>hardware, software</i>) 3. Harga Siskeudes BPKP yang terjangkau 4. Layanan pelanggan yang responsif dan memadai	17 18 19 20	Chomchalao dan Naenna (2013)
<i>Perceived Usefulness</i> (PU) / Persepsi Kebergunaan Sistem	1. Pekerjaan lebih cepat 2. Pekerjaan menjadi lebih mudah 3. Efisiensi meningkat 4. Siskeudes BPKP berguna bagi pekerjaan	21 22 23 24	Davis (1989)
<i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU) / Persepsi Kemudahan Sistem	1. Siskeudes BPKP tidak melelahkan 2. Kejelasan interaksi dengan Siskeudes BPKP 3. Siskeudes BPKP mudah digunakan 4. Siskeudes BPKP bekerja sesuai dengan yang diinginkan	25 26 27 28	Davis (1989)

Variabel	Indikator	No. Pertanyaan	Sumber
<i>Symbolic Adoption (SA)</i> / Tingkat Pengadopsian Sistem	1. Antusiasme dalam menggunakan Siskeudes BPKP	29	Nah (2004)
	2. Kegembiraan dalam menggunakan Siskeudes BPKP	30	
	3. Keinginan untuk menguasai Siskeudes BPKP	31	
<i>Individual Performance (IP)</i> / Kinerja Pengguna	1. Efektivitas dan produktivitas pekerjaan individu	32	Rajan dan Baral (2015)
	2. Pentingnya kehadiran Siskeudes BPKP dalam lingkup pekerjaan	33	

3.3.1. Variabel Independen

3.3.1.1. Persepsi Kerumitan Sistem / *Perceived Complexity (CX)*

Perceived Complexity didefinisikan sebagai persepsi kesukaran yang dirasakan oleh pengguna untuk memahami dan menggunakan sebuah sistem (Rogers dan Shoemaker, 1971). Aiman-smith (2002) mendefinisikan kerumitan teknologi (*complexity*) sebagai seberapa jauh tingkat kesulitan penggunaan teknologi baru dibandingkan dengan teknologi yang sudah lampau. Variabel CX menggambarkan sejauh mana tingkat kesulitan sebuah sistem yang dirasakan oleh pengguna dan akan mempengaruhi keinginan pengguna untuk menggunakan sistem atau menolak sistem. Semakin tinggi *complexity* sebuah sistem maka akan semakin tinggi beban kerja dan *stress* yang dirasakan pengguna (Sokol, 1994).

Peneliti mengambil indikator CX dari penelitian Rajan dan Baral (2015). Menurut penelitiannya, variabel CX dapat diukur dari empat indikator. Berdasarkan kuesioner yang dibuatnya, peneliti menyusun pernyataan yang akan dijawab dengan skala *likert* untuk mengukur variabel *complexity* sebagai berikut:

Tabel 3.2. Indikator *Complexity* diadopsi dari Rajan dan Baral (2015)

Indikator	Pernyataan
CX1	Bekerja dengan Siskeudes BPKP memakan banyak waktu
CX2	Siskeudes BPKP sulit dipahami.
CX3	Bekerja dengan Siskeudes BPKP lebih melelahkan.
CX4	Siskeudes BPKP sulit dimengerti.

3.3.1.2. Persepsi Kesesuaian Sistem / *Perceived Compatibility* (COMP)

Perceived Compatibility didefinisikan sebagai tingkat sebuah sistem dianggap sesuai dengan nilai, kebutuhan, dan pekerjaan sebelumnya (Rogers, 1995). Variabel COMP menggambarkan tingkat kesesuaian sebuah sistem yang dirasakan oleh pengguna dan mempengaruhi keinginan pengguna untuk menggunakan atau menolak sebuah sistem. Semakin tinggi kesesuaian dari sebuah teknologi maka akan semakin tinggi pula persepsi kemudahan dan kegunaan sebuah sistem yang akan diikuti dengan semakin tinggi keinginan pengguna untuk membaur dan mengadopsi sistem (Cooper, 1990; Raramurthy, 1995)

Peneliti mengambil indikator COMP dari penelitian Rajan dan Baral (2015). Menurut penelitiannya, variabel COMP dapat diukur dari empat indikator. Berdasarkan kuesioner yang dibuatnya, peneliti menyusun pernyataan yang akan dijawab dengan skala *likert* untuk mengukur variabel *compatibility* sebagai berikut:

Tabel 3.3. Indikator *Compatibility* diadopsi dari Rajan dan Baral (2015)

Indikator	Pernyataan
COMP1	Siskeudes BPKP menghasilkan laporan yang saya butuhkan.
COMP2	Siskeudes BPKP sesuai dengan prosedur pengelolaan keuangan yang berlaku.
COMP3	Siskeudes BPKP cocok diterapkan di Pemerintah Desa.
COMP4	Siskeudes BPKP sesuai dengan infrastruktur desa saya.

3.3.1.3. Minat Menggunakan Teknologi Informasi / *Personal Innovativeness of IT (PIIT)*

Agarwal dan Prasad (1998) mendefinisikan *personal innovativeness* sebagai tingkat minat pribadi atau risiko yang dengan sukarela ingin diambil oleh individu tersebut. Individu tersebut dengan senang hati mengambil kesempatan untuk mencoba hal baru dan mampu mengatasi tingkat ketidakpastian yang tinggi (Bruner, 2005 dalam Thakur, 2016). Variabel PIIT menggambarkan ketertarikan secara personal dari pengguna untuk melakukan eksplorasi lebih jauh terhadap sistem yang digunakan. Chomchalao (2013) menarik simpulan bahwa PIIT memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan sistem ERP.

Peneliti mengambil indikator PIIT dari penelitian Chomchalao dan Naenna (2013). Menurut penelitiannya, variabel PIIT dapat diukur dari tiga indikator yang bersumber dari Agarwal dan Prasad (1998). Berdasarkan kuesioner yang dibuatnya, peneliti menyusun pernyataan yang akan dijawab dengan skala *likert* untuk mengukur variabel *compatibility* sebagai berikut:

Tabel 3.4. Indikator *Personal Innovativeness of IT* diadopsi dari Chomchalao dan Naenna (2013)

Indikator	Pernyataan
PIIT1	Ketika saya mendengar sebuah teknologi baru, saya tertarik untuk mencobanya.
PIIT2	Diantara teman-teman saya, biasanya saya adalah orang pertama yang menggunakan teknologi baru.
PIIT3	Saya tertarik untuk bereksperimen dengan teknologi yang baru.

3.3.1.4. Pendidikan dan Pelatihan / *Training* (TR)

Training didefinisikan sebagai sebuah proses pada manajemen dan pegawai untuk memahami konsep dan logika sistem informasi yang digunakan organisasi secara menyeluruh (Yusuf, 2004). Variabel TR menggambarkan yang dirasakan oleh pengguna yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan terhadap persepsi kegunaan dan kemudahan sistem informasi. Sistem yang kompleks menuntut adanya pelatihan (*training*) sebagai faktor penting dalam sebuah implementasi (Bingi, 1991). Kurangnya pelatihan memberikan kecenderungan kegagalan sebuah implementasi sistem (Somers dan Nelson, 2001).

Peneliti mengambil indikator TR dari penelitian Rajan dan Baral (2015). Menurut penelitiannya, variabel TR dapat diukur dari lima indikator. Berdasarkan kuesioner yang dibuatnya, peneliti menyusun pernyataan yang akan dijawab dengan skala *likert* untuk mengukur variabel *training* sebagai berikut:

Tabel 3.5. Indikator *Training* diadopsi dari Rajan dan Baral (2015)

Indikator	Pernyataan
TR1	Saya telah mendapat pendidikan dan pelatihan tentang Siskeudes BPKP dengan lengkap.
TR2	Pemahaman saya mengenai Siskeudes BPKP meningkat setelah menjalani pendidikan dan pelatihan.
TR3	Pendidikan dan pelatihan membuat saya percaya diri dalam menggunakan Siskeudes BPKP
TR4	Pendidikan dan pelatihan Siskeudes BPKP diberikan secara lengkap dan memadai.
TR5	Pengajar Siskeudes BPKP sangat memahami materi yang diajarkan dan membimbing saya untuk memahami sistem.

3.3.1.5. Kepercayaan terhadap Kondisi Fasilitas Organisasi / *Facilitating Conditions* (FC)

Taylor dan Todd (1995) mendefinisikan *facilitating conditions* sebagai pendapat personal tentang kemungkinan suatu sistem digunakan dalam organisasi apabila organisasi memfasilitasi pengoperasian sistem informasi tersebut. Thatcher (2007) menambahkan, *facilitating conditions* merupakan faktor-faktor yang membantu seseorang untuk menyelesaikan tugasnya. Dengan kata lain, *facilitating conditions* menggambarkan tingkat kepercayaan pengguna bahwa infrastruktur teknis dan organisasi mendukung penggunaan sistem informasi (Ventakesh, 2003).

Dalam penelitian ini, variabel FC didefinisikan sebagai sumber daya yang dipercaya dimiliki oleh pengguna dalam mengadopsi sebuah sistem. Menurut Gilbert (2004) dan Taylor (1995), terdapat dinding penghalang dalam mengadopsi sebuah sistem yaitu waktu, uang, keamanan finansial, serta kepercayaan dan

kualitas informasi. Maka dari itu, peneliti mengambil indikator FC dari penelitian Chomchalao (2013) yang didasari oleh penelitian Thatcher (2007).

Tabel 3.6. Indikator *Facilitating Condition* diadopsi dari Chomchalao (2013)

Indikator	Pernyataan
FC1	Segala hal yang dibutuhkan untuk menggunakan Siskeudes BPKP telah tersedia.
FC2	Saya dapat menggunakan Siskeudes BPKP secara menyeluruh
FC3	Siskeudes BPKP tidak dipungut biaya.
FC4	Saya dapat menghubungi pusat pelayanan apabila ada masalah dalam penggunaan Siskeudes BPKP.

3.3.2. Variabel Intervening

3.3.2.1. Persepsi Kebergunaan Sistem / *Perceived Usefulness* (PU)

Perceived Usefulness didefinisikan sebagai tingkat keyakinan pengguna bahwa sistem akan berguna untuk meningkatkan kinerja pengguna (Davis, 1989). Variabel PU menggambarkan persepsi pengguna terhadap kegunaan sebuah sistem yang diyakini dapat meningkatkan kinerja pengguna. Peneliti menggunakan empat buah indikator untuk mengukur variabel PU berdasarkan pada penelitian Davis (1989).

Tabel 3.7. Indikator *Perceived Usefulness* diadopsi dari Davis (1989)

Indikator	Pernyataan
PU1	Siskeudes BPKP akan mempercepat penyelesaian pekerjaan saya.

Indikator	Pernyataan
PU2	Siskeudes BPKP akan memudahkan penyelesaian pekerjaan saya.
PU3	Siskeudes BPKP meningkatkan efisiensi pekerjaan saya.
PU4	Menurut saya, Siskeudes BPKP sangat berguna untuk pekerjaan saya.

3.3.2.2. Persepsi Kemudahan Sistem / *Perceived Ease of Use* (PEOU)

Perceived Ease of Use didefinisikan sebagai tingkat keyakinan pengguna bahwa penggunaan sistem akan meringankan pekerjaannya (Davis, 1989). Variabel PEOU menggambarkan persepsi pengguna terhadap sistem yang diyakini akan meringankan dan memudahkan pekerjaannya. Peneliti menggunakan empat buah indikator untuk mengukur variabel PEOU berdasarkan pada penelitian Davis (1989).

Tabel 3.8. Indikator *Perceived Ease of Use* diadopsi dari Davis (1989)

Indikator	Pernyataan
PEOU1	Bekerja dengan Siskeudes BPKP tidak melelahkan.
PEOU2	Interaksi saya dengan Siskeudes BPKP sangat jelas dan mudah dimengerti.
PEOU3	Menurut saya, Siskeudes BPKP mudah digunakan.
PEOU4	Menurut saya, Siskeudes BPKP dapat bekerja seperti yang saya inginkan.

3.3.2.3. Pengadopsian Sistem / *Symbolic Adoption* (SA)

Klonglan (1970) mendefinisikan *symbolic adoption* sebagai kondisi kejiwaan seseorang dalam menerima sebuah inovasi. Menurut Rawstorne (1998), dalam lingkungan yang bersifat *mandatory*, seseorang cenderung memperlihatkan perbedaan dalam pengadopsian sebuah sistem baru. Analisis dan identifikasi perbedaan tersebut dapat membantu memprediksi penolakan atau keterpaksaan pengguna dalam mengadopsi sistem yang bersifat wajib. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti memilih variabel *symbolic adoption* sebagai variabel yang menggambarkan pengadopsian sistem oleh pengguna akhir.

Pada penelitian ini, variabel SA menggambarkan tingkat kerelaan pengguna dalam mengadopsi sistem untuk melakukan pekerjaannya sehari-hari. Menurut Nah (2004), SA dapat diukur dengan tiga buah indikator yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.9. Indikator *Symbolic Adoption* diadopsi dari Nah (2004)

Indikator	Pernyataan
SA1	Saya sangat antusias dalam menggunakan Siskeudes BPKP
SA2	Saya merasa gembira ketika Siskeudes BPKP hadir di tempat kerja saya.
SA3	Saya ingin menguasai penggunaan Siskeudes BPKP secara menyeluruh.

3.3.3. Variabel Dependen

3.3.3.1. Kinerja Individu / *Individual Performance* (IP)

Individual Performance didefinisikan sebagai dampak dari penggunaan sistem terhadap pengguna yang merupakan faktor penting dalam mengukur kinerja organisasi (Torkzadeh, 1999). Variabel IP menggambarkan tingkat kinerja pengguna setelah mengadopsi sistem dalam melaksanakan pekerjaannya. Peneliti mengambil indikator pengukuran IP yang disusun oleh Rajan (2015).

Tabel 3.10. Indikator *Individual Performance* diadopsi dari Rajan (2015)

Indikator	Pernyataan
IP1	Siskeudes BPKP berdampak positif bagi efektivitas dan produktivitas pekerjaan saya.
IP2	Siskeudes BPKP sangat penting dan berharga bagi kinerja saya.

3.4. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) atau biasa disebut dengan *Partial Least Squares* (PLS). PLS adalah teknik analisis statistik yang dikembangkan oleh Herman Wold (1982). Menurut Wold, PLS melibatkan dua tahap penilaian yaitu penilaian model pengukuran (*measurement model*) dan penilaian model struktural (*structural model*). Penggunaan PLS dianggap cukup untuk menguji model pengukuran dan memvalidasi hubungan sebab akibat dalam struktur model penelitian (Costa, 2016). PLS meminimalisasi sisa varians dari konstruk dan membutuhkan sampel yang lebih sedikit (Hair, 2011; Henseler, 2010). Data yang diperoleh dari kuesioner akan diolah dengan alat bantu *SmartPLS 3.0* dan *Microsoft Excel*.

3.4.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif kuesioner dilakukan dengan menghitung nilai Mean, Median, dan Modus dari jawaban yang diberikan oleh responden.

3.4.2. Measurement Model

Menurut Hair (1998), kekuatan dari *measurement model* dapat diukur dengan *convergent validity* dan *discriminant validity*.

3.4.2.1. Convergent Validity

Nilai *Convergent Validity* diukur dari *Outer Loadings*, *Composite Reliability*, *Average Variance Extracted*, dan *Cronbach's Alpha*.

3.4.2.1.1. Outer Loadings

Outer Loadings adalah analisis antara indikator dengan variabelnya dengan nilai lebih besar dari 0,7 dan secara statistik signifikan (Gefen, 2000).

3.4.2.1.2. Composite Reliability (CR)

Uji *composite reliability* harus bernilai lebih besar dari 0,7 (Hair, 1998). Sebuah konstruk dikatakan bila memiliki CR nilai lebih besar dari 0,7. Apabila nilai CR lebih kecil dari 0,7 maka indikator pada konstruk tersebut tidak reliabel.

3.4.2.1.3. Average Variance Extracted (AVE)

Average variance extracted bertujuan untuk mengukur nilai varians pada konstruk. Nilai AVE yang dinilai valid dan reliabel adalah nilai diatas 0,5 (Fornell dan Larcker,1981).

3.4.2.1.4. Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha adalah pengukuran reliabilitas suatu variabel yang dikembangkan oleh Cronbach (1951). Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,7 (George, 2003).

3.4.2.1.5. Discriminant Validity

Suatu model dapat dikatakan memiliki *discriminant validity* apabila nilai akar kuadrat dari AVE sebuah konstruk lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk (Fornell dan Larcker, 1981).

3.4.2.1.6. Multicollinearity

Uji *multicollinearity* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang mengancam kelayakan desain sebuah model (Farrar, 1967). Hubungan antar indikator dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Hubungan dengan nilai VIF antara 5-10 dapat dikatakan bahwa pada indikator tersebut terjadi *multicollinearity* (Diamantopoulos, 2006; Gujarati, 2009).

3.4.3. Structural Model

Analisis model struktural dilakukan untuk menguji hipotesis. Analisis struktur model dalam penelitian ini terdiri dari *path analysis*, *R-square*, dan *t-values*. Kualitas model struktural dievaluasi dengan menggunakan *bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser (1975) dan Stone (1974). *Bootstrapping* adalah teknik *resampling* untuk mendapatkan *subsamples* dalam jumlah besar yang diperoleh dari data *original* (Costa, 2016). *Bootstrapping* dilakukan untuk menguji secara statistik signifikansi setiap *path coefficient* dengan t-tests. Uji hipotesis dilakukan dengan memeriksa nilai positif atau negatif dan menafsirkan tingkat signifikansi *t-values* pada setiap hubungan antar variabel.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pengadopsian *enterprise resource planning system* “Siskeudes BPKP” di Pemerintah Desa bagi kinerja pengguna akhir. Kinerja pengguna (IP) dipengaruhi oleh tingkat pengadopsian sistem (SA). Tingkat pengadopsian sistem dipengaruhi oleh persepsi kebergunaan (PU) dan persepsi kemudahan sistem (PEOU) yang masing-masing dipengaruhi oleh karakteristik teknologi yang terdiri dari persepsi kerumitan (CX) dan persepsi kesesuaian (COMP), karakteristik individu berupa minat individu dalam menggunakan teknologi informasi (PIIT), dan karakteristik organisasi yang terdiri dari pendidikan dan pelatihan (TR) serta tingkat kepercayaan pengguna terhadap infrastruktur organisasi (FC). Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dihasilkan simpulan sebagai berikut:

1. Persepsi kerumitan (CX) tidak berpengaruh terhadap persepsi kebergunaan sistem (PU).
2. Persepsi kerumitan (CX) tidak berpengaruh terhadap persepsi kemudahan sistem (PEOU).

3. Persepsi kesesuaian (COMP) berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kebergunaan sistem (PU).
4. Persepsi kesesuaian (COMP) tidak berpengaruh terhadap persepsi kemudahan sistem (PEOU).
5. Minat pengguna menggunakan teknologi informasi (PIIT) tidak berpengaruh terhadap persepsi kemudahan sistem (PEOU).
6. Pendidikan dan pelatihan (TR) tidak berpengaruh terhadap persepsi kebergunaan sistem (PU).
7. Pendidikan dan pelatihan (TR) berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemudahan sistem (PEOU).
8. Tingkat kepercayaan pengguna terhadap infrastruktur organisasi (FC) berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemudahan sistem (PEOU).
9. Persepsi kebergunaan sistem (PU) tidak berpengaruh terhadap pengadopsian sistem ERP (SA).
10. Persepsi kemudahan sistem (PEOU) tidak berpengaruh terhadap persepsi kebergunaan sistem (PU).
11. Persepsi kemudahan sistem (PEOU) berpengaruh positif signifikan terhadap pengadopsian sistem ERP (SA).
12. Pengadopsian sistem ERP (SA) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pengguna akhir (IP).

Simpulan diatas dapat diartikan bahwa pengadopsian sistem ERP di Pemerintah Desa memiliki dampak yang positif terhadap kinerja pengguna sistem. Namun, implementasi yang telah dilakukan masih belum maksimal karena masih terdapat hubungan yang tidak signifikan antar variabel tersebut. Selain itu,

kemampuan dari variabel independen dan intervening belum mampu menjelaskan tingkat pengadopsian sistem ERP secara baik. Maka dari itu, penelitian mengenai pengadopsian sistem di Pemerintah Desa masih harus dikembangkan lebih lanjut.

5.2. Implikasi

5.2.1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengadopsian sistem ERP berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pengguna akhir. Hal ini sejalan dengan penelitian Ventakesh (2000) dan Rajan (2015). Setiap individu yang menggunakan sistem ERP akan merasakan dampak terhadap kinerjanya (Sun, 2009). Pengguna akan mengadopsi sebuah sistem ERP apabila sistem tersebut dapat membantu meningkatkan kinerjanya (Amoako-gyampah, 2004).

5.2.2. Implikasi Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan implikasi bagi kebijakan Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, dan BPKP dalam melaksanakan implementasi sistem keuangan desa untuk menciptakan tata pemerintahan desa yang baik. Dari hasil penelitian, Pemerintah Daerah harus mengevaluasi pendidikan dan pelatihan yang selama ini dilakukan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) karena tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kebergunaan dan kemudahan sistem. Selain itu, persepsi kerumitan sistem masih dalam tingkat tidak signifikan atau dengan kata lain, pengguna masih merasakan kesulitan ketika menggunakan sistem. Hal ini dapat menjadi masukan bagi pengembang (BPKP dan Kemendagri) untuk membuat *update* sistem yang lebih mudah digunakan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dihadapi oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu dan biaya yang mengakibatkan kecilnya jumlah responden kuesioner. Jarak antar desa sangat jauh dan membutuhkan waktu tempuh serta biaya yang tidak sedikit.
2. Model penelitian ini mengusulkan penelitian yang lebih dalam mengenai variabel yang mempengaruhi pengadopsian sistem ERP di Pemerintah Desa. Persepsi kebergunaan sistem dan kemudahan sistem hanya mampu menjelaskan pengadopsian sistem sebesar 39,8% atau tingkat moderat. Hal ini memerlukan analisis lebih lanjut tentang faktor yang mempengaruhi *symbolic adoption*.
3. Model penelitian belum mampu mengukur tingkat kepuasan pengguna sistem dan hanya berhenti di pengukuran kinerja. Hal ini membuka kesempatan untuk dilakukan penelitian lanjutan mengenai dampak pengadopsian sistem ERP bagi pengguna akhir sistem.

5.4. Saran

Berdasarkan simpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian, peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala BPMD seluruh kabupaten di Provinsi Lampung untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama Satgas Siskeudes BPKP yang melakukan *transfer of knowledge* kepada aparatur desa agar pendidikan dan pelatihan yang dilakukan aparatur desa memberikan dampak signifikan bagi pengadopsian sistem oleh pengguna.

2. Kepada Koordinator Bidang Akuntabilitas Keuangan Daerah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Lampung untuk selalu melakukan pengawasan dan pelatihan kepada Satgas Siskeudes BPKP yang bertugas menjadi ujung tombak implementasi Siskeudes BPKP di Pemerintah Desa.
3. Kepada seluruh Kepala Desa di Provinsi Lampung untuk merekrut pegawai yang paham dan tertarik untuk menggunakan teknologi informasi agar penyerapan dan pengadopsian sistem diterima dengan cepat.
4. Kepada pengembang sistem ERP agar selalu mengembangkan sistem yang lebih *user friendly*, tidak rumit dan sesuai dengan peraturan yang baru.
5. Kepada para akademisi untuk menggali penelitian ini lebih dalam lagi terutama dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengadopsian sistem ERP di Pemerintah Desa selain persepsi kebergunaan sistem dan kemudahan sistem. Apabila ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk menambah jumlah sampel agar diperoleh simpulan yang lebih akurat. Selain itu, akan lebih baik lagi apabila dilakukan penilaian terhadap tingkat kepuasan pengguna terhadap pengadopsian sistem ERP.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamson, I., dan Shine, J. 2003. "Extending the new technology acceptance model to measure the end user information systems satisfaction in a mandatory environment: A bank's treasury." *Technology Analysis & Strategic Management*. Vol. 15, No. 4, pp. 441-455.
- Agarwal, R., dan Prasad, J. 1998. "A Conceptual and Operational Definition of Personal Innovativeness in the Domain of Information Technology." *Information System Research*. Vol. 9, No. 2, pp. 204-216.
- Agarwal, R., dan Prasad, J. 1999. "Are individual differences germane to the acceptance of new information technology?" *Decision Science*. Vol.30, No.2, pp. 361-391.
- Aiman-Smith, L., dan Green, S. G. 2002. "Implementing new manufacturing technology: the related effects of technology characteristics and user learning activities." *Academy of Management Journal*. Vol. 45, No. 2, pp. 421-430.
- Amaranti, R. 2006. "Faktor Kritis dalam Proyek Implementasi ERP dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan dalam Organisasi (Studi Kasus: PT Telekomunikasi Indonesia Tbk)." Tesis. Program Studi Magister Teknik dan Manajemen Industri Institut Teknologi Bandung.
- Amoako-gyampah, K., dan Salam, A. F. 2004. "An extension of the technology acceptance model in an ERP implementation environment." *Information and Management*. Vol. 41, pp.731-745.
- Anandarajan, M., Igarria, M., dan Anakwe, U. P. 2002. "IT acceptance in a less-developed country: a motivational factor perspective." *International Journal of Information Management*. Vol. 22, No. 1, pp. 47-65.
- Baridwan, Z. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: YKPN.
- Basoglu, N., Daim, T., dan Kerimoglu, O. 2007. "Organizational adoption of enterprise resource planning systems: a conceptual framework." *Journal of High Technology Management Research*. Vol. 18, pp. 73-97.
- Bingi, P., Sharma, M. K., dan Godla, J. K. 1999. "Critical issues affecting and ERP implementation." *Information System Management*. Vol. 16, pp. 211-234.
- BPKP, 2017. "Pengawasan Keuangan Desa dengan Aplikasi SIMDA DESA." <http://www.bpkp.go.id/sakd/konten/2448/Leaflet-Simda-Desa.bpkp>

- BPKP, 2017. "Surat himbauan kepada seluruh Kepala Desa di Indonesia untuk menggunakan Siskeudes terkait dengan pengelolaan keuangan desa." www.bpkp.go.id/public/upload/unit/.../Surat%20Ketua%20KPK_kpd%20Kades.pdf
- Bradley, J. 2008. "Management based critical success factors in the implementation of Enterprise Resource Planning systems." *International Journal of Accounting Information Systems*. Vol. 9, No. 3, pp. 175-200.
- Brown, S. A., Massey, A. P., Montoyaweiss, M. M., dan Burkman, J.R. 2002. "Do I really have to? User acceptance of mandated technology." *European Journal of Information Systems*. Vol.11, No.4, pp. 283-295.
- Chang, M. K., Cheung, W., Cheng, C. H., dan Yeung, J. H. Y. 2008. "Understanding ERP system adoption from the user's perspective." *International Journal of production economics*. Vol. 113, pp. 928-942.
- Chen, H.-H., Road, Z. N., dan Chen, S.-C. 2009. "A study of successful ERP e from the organization fit perspective." *Journal of Systemics, Cybernetics, and Informatics*. Vol. 7, No. 4, pp. 8-16.
- Chomchalao, S., dan Naenna, T. 2013. "Influences of System Traits and Personal Traits on the Acceptance of e-Government Service." *Information and Technology Journal*. Vol. 12, No.5, pp. 880-893.
- Cooper, R. B., dan Zmud, R. W. 1990. "Information technology implementation research: a technology diffusion approach." *Management Science*. Vol.19, No.2, pp. 123-139.
- Costa, C. J., Ferreira, E., Bento, F., dan Aparicio, M. 2016. "Enterprise resource planning adoption and satisfaction determinants." *Computers in Human Behavior*. Vol. 63, pp. 659-671.
- Cronbach, L. J. 1951. "Coefficient alpha and the internal structure of tests." *Psychometrika*. Vol. 16, No. 3, pp. 297-334
- Dana, A. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Davis, F. D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly*. Vol.13, No.3, pp. 319-340.
- Diamantopoulos, A., dan Siguaw, J. A. 2006. "Formative versus reflective indicators in organizational measure development: a comparison and empirical illustration." *British Journal of Management*. Vol. 17, No. 4, pp. 263-282.
- Erensal, Y. C., dan Albayrak, Y. E. 2008. "Transferring appropriate of manufacturing technologies for developing countries." *Journal of Manufacturing Technology Management*. Vol. 19, No. 2, pp. 158-171.

- Escobar-Rodriguez, T., dan Carvajal-Trujillo, E. (2013). "Online drivers of consumer purchase of website airline tickets." *Journal of Air Transport Management*. Vol. 32, No. 8, pp. 58-64.
- Farrar, D. E., dan Glauber, R. R. 1967. "Multicollinearity in regression analysis: the problem revisited." *The Review of Economics and Statistics*. Vol. 49, No. 1, pp. 92-107.
- Fishbein, M., dan Ajzein, I. 1975. *Belief, Attitude, Intentions, and Behavior: An Introduction Theory and Research*. Boston, MA: Addison-Wisley.
- Fornell, C. L., dan Larcker, D. F. 1981. "Evaluating structural equations models with unobservable variables and measurement error." *Journal of Marketing Research*. Vol. 18, pp. 39-50.
- Fusilier, M., dan Durlabhji, S. 2005. "An exploration of student internet use in India the technology acceptance model and the theory of planned behavior." *Campus-Wide Information Systems*. Vol. 22, No. 4, pp. 233-246.
- Gefen, D., Straub, D. W., dan Boudreau, M. C. 2000. "Structural equation modeling and regression: guidelines for research practice." *Communications of the Association for Information Systems*. Vol. 4, pp. 1-79.
- Geisser, S. 1975. "A predictive sample reuse method with applications." *Journal American Statistical Association*. Vol. 70, pp. 320-328.
- George, D., dan Mallery, P. 2003. *SPSS for Windows step by step: A simple guide and reference. 11.0 update 4th edition*. Boston: Allyn & Bacon.
- Gilbert, D., Balestrini, P., Littleboy, D. 2004. "Barrier and benefits in the adoption of e-government." *International Journal of Public Sector Management*. Vol. 17, pp. 286-301.
- Gist, M. E. 1987. "Self-efficacy: implications for organizational behavior and human resource management." *The Academy Management Review*. Vol. 12, No. 3, pp. 472-485.
- Goodhue, D. I., dan Thompson, R. L. 1995. "Task Technology Fit and Individual Performance." *Management Information System Quarterly*. Vol. 19, No. 2, pp. 213-236.
- Govindaraju, R. 2007. "Studi Mengenai Penerimaan Sistem ERP berbasis Technology Acceptance Model." *4th National Industrial Engineering*. pp. 654-664.
- Gujarati, D. N., dan Porter, D. C. 2009. *Basic econometrics (5th edition)*. Boston: McGrawHill Irwin.
- Hair, J. F., Anderson, R. E., Tatham, R. L., dan Black, W. C. 1998. *Multivariate data analysis 5th edition*. New Jersey: Prentice Hall.

- Hair, J. F., Ringle, C. M., dan Sarstedt, M. 2011. "PLS-SEM: indeed a silver bullet." *The Journal of Marketing Theory and Practice*. Vol. 19, No. 2, pp. 139-152.
- Handayani, P.W., Hidayanto, A. N., Pinem, A. A., Hapsari, I.C., Sandhyaduhita, P.I., dan Budi, I. 2017. "Acceptance Model of a Hospital Information System." *International Journal of Medical Informatics*. Vol. 99, No. 2, pp. 11-28.
- Hayes, B. 2008. "Cloud computing." *Communication of the ACM*. Vol. 51, pp. 9-11.
- Henseler, J., dan Chin, W. W. 2010. "A Comparison of approaches for the analysis of interaction effects between latent variables using partial least squares path modeling." *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*. Vol. 17, No. 1, pp. 82-109.
- Kallunki, J.-P., Laitinen, E. K., dan Silvola, H. 2011. "Impact of enterprise resource planning systems on management control systems and firm performance." *International Journal of Accounting Information Systems*. Vol. 12, No. 1, pp. 20-39.
- Karahanna, E., Agarwal, R., dan Angst, C. 2006. "Re-conceptualizing compatibility beliefs in technology acceptance research." *MIS Quarterly*. Vol. 30, No.4, pp. 40-54.
- Klonglan, G. E., dan Coward, E. W. J. 1970. "The concept of symbolic adoption: A suggested interpretation." *Rural Sociology*. Vol. 35, No. 1, pp. 77-83.
- Klaus, H., Rosemann, M., dan Gable, G. G. 2000. "What is ERP?" *Information Systems Frontier*. Vol. 2, No. 2, pp. 141-162.
- Lai, I. K. W. 2015. "Traveler's acceptance of an App-based mobile tour guide." *Journal of Hospitality & Tourism Research*. Vol. 39, No. 3, pp. 401-432.
- Lee, D., Lee, S. M., Olson, D. L., dan Chung, S. H. 2010. "The effect of organizational support on ERP implementation." *Industrial Management and Data System*. Vol. 110, No. 2, pp. 269-283.
- Legris, P., Ingham, J., dan Colletette, P. 2003. "Why do people use information technology? A critical review of the technology acceptance model." *Information & Management*. Vol. 40, No. 3, pp. 191-204.
- Lewis, V., Ritu, A., dan Sambamurthy, V. 2003. "Source of Influence on Beliefs about Information Technology Use: An Empirical Study of Knowledge Worker." *MIS Quarterly*. Vol. 19, No.4.
- Martin, H. S., dan Herrero, A. 2012. "Influence of the user's psychological factors on the online purchase intention in rural tourism: Integrating innovativeness to the UTAUT framework." *Tourism Management*. Vol. 33, No. 2, pp. 341-350.

- Millman, Z., dan Hartwick, J. 1987. "The impact of automated office systems on middle managers and their work." *MIS Quarterly*. Vol. 11, No. 4, pp. 479-491.
- Motwani, J., Subramanian, R. P., dan Gopalakrishna. 2005. "Critical factors for successful ERP implementation: Exploratory findings from four case studies." *Computer Industries*. Vol. 56, No. 6, pp. 529-544.
- Nah, F. F., Tan, X., dan The, S. H. 2004. "An empirical investigation on end-user acceptance of enterprise system." *Information Resource Management Journal*. Vol.17, pp. 32-53.
- Ngai, E. W. T., Poon, J. K. L., dan Chan, Y. H. C. 2007. "Empirical examination of the adoption of WebCT using TAM." *Computers and Education*. Vol. 48, No. 2, pp. 250-267.
- Pedersen, P. 2003. "Adoption of Mobile Internet Service on Extraordinary study of Mobile Commerce Early Adopters." *Journal of Organization Computing and Electronic Commerce*. Vol. 15, No. 2, pp. 203-222.
- Petter, S., DeLone, W., dan McLean, E. 2008. "Measuring information systems success: models, dimensions, measures, and interrelationships." *European Journal of Information Systems*. Vol. 17, No. 3, pp. 236-263.
- Pozzebon, M. 2000. "Combining a structuration approach with a behavioral based model to investigate ERP usage." *Americas Conference on Information Systems 2000 Proceedings*. No. 124, pp. 1015-1021.
- Rajan, C. A., dan Baral, R. 2015. "Adoption of ERP system: An empirical study of factors influencing the usage of ERP and its impact on end user." *IIMB Management Review*. Vol 27, No.2, pp. 105-117.
- Ramamurthy, K., dan Premkumar, G. 1995. "Determinants and outcomes of electronic data interchange diffusion." *IEEE Transactions on Engineering Management*, Vol. 42, No. 4, pp. 332-351.
- Rawstorne, P., Jayasuriya, R., dan Caputi, P. 1998. "An integrative model of information systems use in mandatory environments." *Paper presented at the International Conference on Information Systems*. Helsinki, Finland.
- Rawstorne, P., Jayasuriya, R., dan Caputi, P. 2000. "Issues in predicting and explaining usage behaviors with the Technology Acceptance Model and the Theory of Planned Behavior when usage is mandatory." *Paper presented at the International Conference on Information Systems*. Brisbane, Australia.
- Robey, D., dan Farrow, D. 1982. "User involvement in information system development: a conflict model and empirical test." *Management Science*. Vol. 28, No. 1, pp. 73-85.
- Rogers, E. M. 1995. *Diffusion of Innovations 4th Edition*. New York: The Free Press.

- Rogers, E. M., dan Shoemaker, F. F. 1971. *Communication of Innovations: a cross-cultural approach*. New York: Free Press.
- Ruivo, P., Oliveira, T., dan Neto, M. 2014. "Examine ERP post-implementation stages of use and value: empirical evidence from Portuguese SMEs." *International Journal of Accounting Information Systems*, Vol. 15, No. 2, pp. 166-184.
- Shen, Y.-C., Chen, P.-S., dan Wang, C.-H. 2016. "A study of enterprise resource planning (ERP) system performance measurement using the quantitative balance scorecard approach". *Computers in Industry*. Vol. 75, No. 11, pp. 127-139.
- Skok, W., dan Doring, H. 2001. "Potential impact of cultural differences on enterprise resource planning (ERP) projects." *The Electronic Journal on Information Systems in Developing Countries*. Vol. 7, No. 5, pp. 1-8.
- Soh, C., Kien, S. S., dan Tay-Yap, J. 2000. "Cultural fits and misfits: is ERP a universal solution?" *Communication, Accounting, and Management Journal*. Vol. 43, No. 4, pp. 47-51.
- Sokol, M. 1994. "Adaptation to difficult designs: facilitating use of new technologies." *Journal of Business and Psychology*. Vol. 8, No. 3, pp. 277-296.
- Somers, T. M., dan Nelson, K. 2001. "The impact of critical success factors across the stages of enterprise resource planning implementation." In proceeding of the 34th Hawaii international conference on system sciences. Hawaii.
- Sternad, S., dan Bobek, S. 2013. "Impacts of TAM-based external factors on ERP acceptance." *Procedia Technology*. Vol. 9, No. 4, pp. 33-42.
- Stone, M. 1974. "Cross-validatory choice and the assessment of statistical prediction (with discussion)." *Journal Statistic Social*. Vol. 36, pp. 111-133.
- Sun, H., dan Zhang, P. 2006. "The Role Moderating Factors in User Technology Acceptance." *International Journal of Human Computer Study*. Vol. 63, pp. 53-78.
- Susanto, A. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi: Bandung Banks Regarding Internet Banking*. Yogyakarta: Lingga Jaya.
- Tan, X., dan Kim, Y. 2015. "User acceptance of SaaS-based collaboration tools: a case of Google Docs." *Journal of Enterprise Information Management*. Vol.28, No.3, pp. 426-442.
- Tarafdar, M., dan Vaidya, S. 2006. "Challenges in the adoption of ECommerce technologies in India: the role of organizational factors." *International Journal of Information Management*. Vol. 26, No. 6, pp. 428-441.
- Taylor, S., dan Todd, P.A. 1995. "Assessing IT Usage: The Role of Prior Experience." *MIS Quarterly*. Vol.19, pp. 561-570.

- Thakur, R., Angriawan, A., dan Summey, J. H. 2016. "Technological opinion leadership: The role of personal innovativeness, gadget love, and technological innovativeness." *Journal of Business Research*. Vol. 69, No. 8, pp. 2764-2773.
- Thatcher, J. B., Loughry, M. L., Lim, J., dan McKnight, D.H. 2007. "Internet anxiety: An empirical study of the effects of personality, beliefs and social support." *Information and Management*. Vol. 44, pp. 353-363.
- Thompson, R. L., Higgins, C. A., dan Howell, J. M. 1991. "Personal computing: toward a conceptual model of utilization." *MIS Quarterly*. Vol. 15, No. 1, pp. 125-143.
- Torkzadeh, G., dan Doll, W. J. 1999. "The development of a tool for measuring the perceived impact of information technology on work." *Omega*. Vol. 27, No. 3, pp. 327-339.
- Tornatzky, dan Klein. 1982. "Innovation characteristics and innovation adoption-implementation: a meta-analysis of findings." *IEEE Trans. Engineering Management*. Vol. 29, No.1, pp. 28-43.
- Vallerand, R. J., Deshaies, P., Cuerrier, J.-P., dan Pelletier, L. G. 1992. "Ajzen and Fishbein's theory of reasoned action as applied to moral behavior: a confirmatory analysis." *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 62, No. 1, pp. 98-109.
- Venkatesh, V. 2006. "Where to go from here? Thoughts on future directions for research on individual-level technology adoption with a focus on decision making." *Decision Sciences*. Vol. 37, No. 4, pp. 497-518.
- Ventakesh, V., dan Davis, F. D. 2000. "Theoretical acceptance extension model: field four studies of the technology longitudinal." *Management Science*. Vol. 46, No. 2, pp. 186-204
- Venkatesh, V., Michael G. M., Gordon B. D., dan Fred. D. D. 2003. "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View." *MIS Quarterly*, Vol. 27, No. 3, pp. 425-478.
- Widjajanto, N. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti: Erlangga.
- Wold, H. 1982. *Systems under indirect observation using PLS*. In. C. Fornell Edition, Methods: Vol. I. New York: Praeger.
- Wu, Y., Chiu, C., Yang, P., dan Li, C. 2011. "Impact of web usability on user acceptance using tourism website." *Journal of Statistics and Management Systems*. Vol. 14, No. 6, pp. 1007-1025.
- Xue, Y., Liang, H., Boulton, W. R., dan Snyder, C. A. 2005. "ERP implementation failures in China: case studies with implications for ERP vendors." *International Journal of Production Economics*. Vol. 97, No. 3, pp. 279-295.

- Yen, H.R., dan Sheu, C. 2004. "Aligning ERP implementation with competitive priorities of manufacturing firms: an exploratory study." *International Journal of Production Economics*. Vol. 92, No. 3, pp. 207–220.
- Youngberg, E., Olsen, D., dan Hauser, K. 2009. "Determinants of professionally autonomous end user acceptance in an enterprise resource planning system environment." *International Journal of Information Management*. Vol. 29, No. 2, pp. 138-144.
- Yusuf, A., Gunasekaran, A., dan Abthorpe, M. 2004. "Enterprise information systems project implementation. A case study of ERP in Rolls-Royce." *International Journal of Economics*. Vol. 98, No. 2, pp. 56-80.